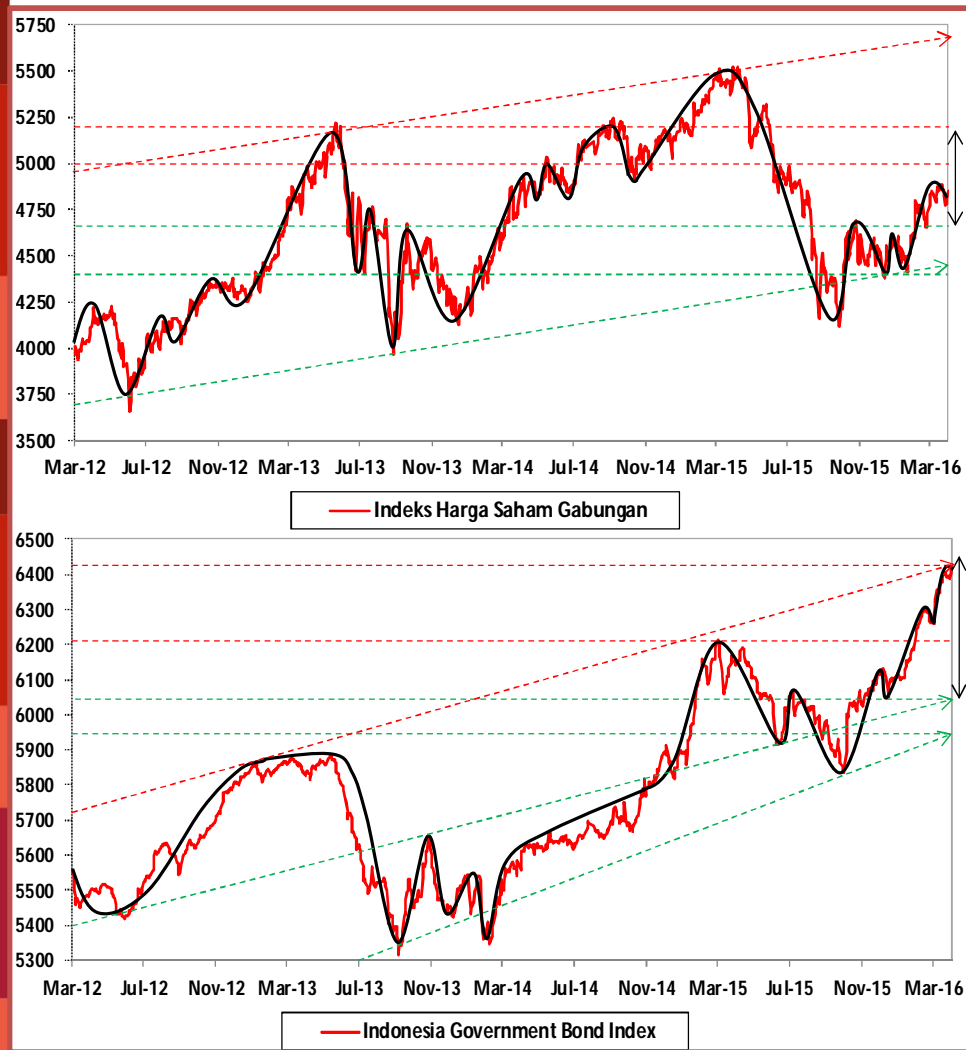


GLOBAL OUTLOOK – 1 APRIL 2016

Diulurnya Kenaikan Fed-rate Positif ke *Emerging Market* Aksi Stimulus Jepang-Eropa Batasi Efek Perlambatan Global



Sumber: Infovesta, 31 Maret 2016

Stabilitas Rupiah Jaga Arus Masuk Dana Asing ke Indonesia

Di Maret, bursa global terjebak tarik menarik antara data perlambatan ekonomi global di satu sisi, dengan aksi stimulus bank sentral di sisi lain. Kelanjutan kebijakan stimulus Jepang, Eropa dan China sukses redam sentimen negatif atas pelemahan perdagangan global serta kekuatiran atas valuasi bursa negara maju yang tinggi. Bank Sentral Jepang pangkas bunga *excess reserves* menjadi -0,1% di April, memicu aksi lanjutan bank sentral Eropa (ECB) dengan mengumumkan: perluasan pembelian obligasi bulanan dari EUR 60 miliar menjadi 80 miliar sejak April 2016, menambah pembelian obligasi korporasi Euro di 2H16 dan menurunkan kembali suku bunga deposito ke -0,4% demi hindari deflasi. Peralnya, Eropa mengalami inflasi negatif dua bulan berturut di Maret, ditengah proyeksi PDB Eropa yang diturunkan ke 1,4% di 2016. Ke depannya, ECB batasi kebijakan suku bunga negatif. Disisi lain, bank sentral China (PBoC) berhasil meredakan gejolak nilai Yuan, paska aksi injeksi dana CNY 40 miliar ke dalam pasar dan CNY 60 miliar "reverse repo" untuk redakan ketegangan likuiditas. Stabilitnya Yuan dan berlangsungnya stimulus Jepang-Eropa, menjaga jendela masuknya dana asing ke ASEAN. Harga minyak yang bergerak di atas USD30/barel turut mendukung sentimen. Disisi lain, *the Fed* dinilai masih akan menahan tingkat suku bunganya di Q2 2016. Kinerja bulanan bursa global: Shanghai (+11.8%), S&P500 (+6,6%), Jerman (+5%), Jepang (+4.6%) Singapore (+6.5%). Bursa ASEAN-5 mencatat kinerja rata-rata +5.3% MoM, sedang IHSG naik (+1.6%MoM) saat Rupiah/USD sempat melemah namun diredam turunnya BI-rate ketiga di tahun ini. **Di April, stabilnya Rupiah dibawah Rp 13.200/USD dalam jangka pendek dipicu arus masuk investasi asing, paket kebijakan XI, turunnya bunga kredit dan naiknya daya beli publik bisa dorong IHSG menguji *resistance level* 4850-5000.**

MACRO OUTLOOK -1 APRIL 2016

Ketidakpastian perkembangan ekonomi dan keuangan global mendorong *The Fed* mengurangi besaran kenaikan *Fed-rate* di 2016 menjadi maksimum dua kali. Kelanjutan *Fed-rate hike* pun berpotensi mundur ke 2H16 karena *the Fed* tak ingin nilai USD terus menguat. Aksi stimulus di Jepang, Eropa dan China langsung memicu eksodus likuiditas mengalir ke ASEAN, dimana penguatan Rupiah di 1H16 menarik masuknya dana asing ke SBN dan IHSG. Asing pun jeli melihat tren PDB RI telah bergerak naik menuju 5%YoY sejak 3Q15 seiring proyeksi 5,3% di 2016. Pada 3-6 bulan ke depan, RI akan fokus ke strategi ekonomi jangka pendek memompa kontribusi Konsumsi dan Investasi Pemerintah ke PDB. Artinya, IDR sebisa mungkin dijaga menguat atas USD, bunga kredit turun 0,75%-1%, dan impor terkait investasi dan biaya infrastruktur dijaga rendah sampai 3Q16. Pemerintah pun telah meluncurkan paket kebijakan XI: mendorong KUR berorientasi ekspor, menggalakkan tabungan pos, memangkas pajak dana investasi Real Estate, memperlancar arus barang pelabuhan dan dorong keterjangkauan obat. Di 2Q16, rendahnya harga minyak dunia juga memberi ruang bagi turunnya harga BBM, tarif listrik dan angkutan; menambah daya ungkit konsumsi.

STRATEGI OBLIGASI -1 APRIL 2016

Ditengah keberhasilan bank sentral China mengintervensi Yuan, Rupiah menguat +0,9%MoM ke 13260/USD ditengah BI-rate dan LPS rate yang dipangkas 0,25% ke 6,75% dan 7,25% di Maret. Bursa obligasi RI naik +2,3%MoM, dimana kepemilikan asing di SUN naik Rp18 triliun (+3.1% MoM); namun secara persentasi turun dari 39% ke 38,5% karena tingginya pasokan SUN-SBN di Maret. Inflasi tahunan Maret tercatat 4,45%. BI berpotensi memangkas *BI-rate* 0,25% ke level 6,5% di 2Q16 seiring potensi deflasi pada April karena penurunan harga BBM Rp500, listrik Rp2-8/kWh, angkutan umum $\pm 3\%$, dan musim panen padi. Apalagi pemerintah berkepentingan memompa konsumsi dan investasi swasta via suku bunga rendah agar PDB bisa tumbuh mendekati target 5,3% di 2016. Kenaikan pengangguran AS dari 4,9% ke 5% picu rendahnya peluang *Fed-rate hike* di 2Q16 dan hal ini turut memberi kondisi ideal bagi turunnya BI rate. Setelah itu, BI rate berpotensi turun di 2H16 apabila terlihat kondisi: sinyal *fed-rate hike* tak naik sama sekali, defisit transaksi berjalan RI terjaga 2% dari PDB, nilai IDR stabil dibawah Rp13.500/USD. Alokasi investasi 10-20% pun perlu dijaga seiring potensi imbal hasil (*yield*) 8-9% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 APRIL 2016

Di Maret, IHSG naik 1,6%MoM ke 4845, didukung apresiasi Rupiah dan arus masuk investor asing yang berlanjut mencatat net buy Rp2,3 tln. Aksi stimulus di Jepang, Eropa dan China angkat likuiditas ke bursa global dimana alokasi dana investasi ke Asia berlanjut ditengah kenyataan bahwa aset '*safe-haven*' hanya memberi *return* negatif. Indonesia yang di 1Q16 rasio cadangan devisa dan nilai tukarnya menguat, jadi sasaran. Paska IHSG turun 12,1% di 2015, valuasinya jauh lebih menarik dibanding bursa negara maju yang valuasinya tinggi seiring reli di 2015. Terbukti, kinerja bursa China, Jepang, Eropa dan AS di 1Q16 tercatat antara -15% dan 0, sedang bursa ASEAN kinerjanya antara -1% dan 9%. Pada 2Q16, IHSG masih didukung cerita makro yang propektif: 1) paket kebijakan XI, 2) turunnya harga BBM, listrik, angkutan umum mendongkrak konsumsi, 3) potensi deflasi bisa diiringi turunnya BI-rate dan suku bunga, 4) RUU *tax amnesty* mulai dibahas bersama di DPR (PPH badan korporasi jadi 18%); berpotensi bawa efek positif kinerja pendapatan emiten IHSG. Potensi reli di IHSG cenderung berlanjut seiring tren stabilitas Rupiah atas USD. Ekspektasi *return* IHSG 12% di 2016, seiring PER 15,9x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 8,5%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q2 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

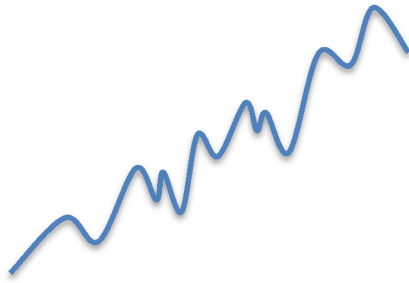
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

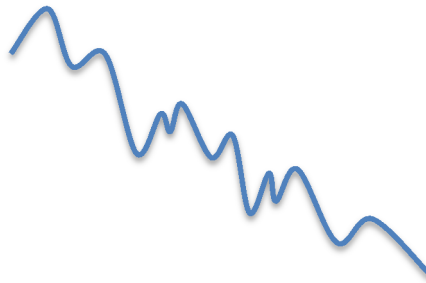
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q2 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5000-5250

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q2 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 4850 dengan target *break out teoritis* 5000-5200. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4650. Sentimen negatif memburuknya perdagangan global dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun, apresiasi nilai Rupiah, tren penurunan suku bunga, harga BBM dan tarif listrik, akselerasi infrastruktur, paket kebijakan pro-investasi RI, serta rencana keringanan pajak korporasi bisa menjaga tren kenaikan IHSG di Q2 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 10-12% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *yield* obligasi 8-9% di 2016, didukung tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **iPLAN, UB Rich dan Gemilang – Agency (Regular Premium)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 100%	
FI/MM: 0%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	7%
BB	On

↓

Otomatis Dinamis	
EQ: 80%	
FI/MM: 0-20%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	7%
BB	On

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 90%	
FI/MM: 0-10%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Otomatis Dinamis	
EQ: 70%	
FI/MM: 0-30%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 70%	
FI/MM: 0.30%	
AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 60%	
FI/MM: 0-40%	
AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.